
PENDIDIKAN KESEHATAN BERBAHASA DAERAH TERHADAP KEPATUHAN LANSIA MELAKUKAN PENCEGAHAN PENINGKATAN TEKANAN DARAH

Lestari Lorna Lolo^{1*}, Dewiyanti²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Kurnia Jaya Persada

*Email korespondensi: thenextambition1@gmail.com

²Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Kurnia Jaya Persada

Email : dewiacara@gmail.com

Submitted :24-11-2020, Reviewed:13-12-2020, Accepted:15-12-2020

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v6i1.5813>

ABSTRACT

High blood pressure or hypertension is when blood pressure, the force of blood pushing against the walls of blood vessels, is consistently too high. Hypertension attacks the elderly. Elderly is someone who is 60 years and over. The use of regional languages as a method of providing health information is rarely and never even done by health workers. This study aims to analyze the impact of local language health education on elderly compliance in preventing increased blood pressure. The design used in this study is a pre-experimental design method with one group pre and posttest design method. The population was 30 elderly with stage 2 hypertension who used Tae' language. Samples were taken using total sampling method. The research was processed with the wilcoxon signed ranks test, the p value was 0.000, which was smaller than the $\alpha = 0.05$. It is concluded that there is an effect of local language health education (tae') on the level of compliance in taking preventive measures to increase blood pressure in the elderly with hypertension. Providing health education using local languages is expected to be able to change the compliance of the elderly in preventing hypertension.

Keywords: Health education, the elderly, hypertension, Obedience, prevention

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi atau hipertensi adalah ketika tekanan darah, kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah, secara konsisten terlalu tinggi. Hipertensi banyak menyerang lansia. Lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas. Penggunaan bahasa daerah sebagai salah satu metode pemberian informasi kesehatan jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak pendidikan kesehatan berbahasa daerah terhadap kepatuhan lansia melakukan pencegahan peningkatan tekanan darah. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental design dengan metode one group pre and posttest design. Populasi sebanyak 30 orang lansia dengan hipertensi stage 2 yang menggunakan bahasa tae'. Sampel diambil menggunakan metode total sampling. Penelitian diolah dengan uji wilcoxon signed ranks diperoleh nilai p value 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbahasa daerah (bahasa tae') terhadap tingkat kepatuhan melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah lansia dengan hipertensi. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan bahasa daerah diharapkan mampu merubah kepatuhan lansia melakukan pencegahan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Lansia, Hipertensi, Kepatuhan, Pencegahan

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu komplikasi penyakit penyebab kematian terbanyak di Dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) data Hipertensi yang di dunia sebanyak 1,3 miliar jiwa dengan perbandingan 1 berbanding 4 pada pria dan 1 berbanding 5 pada wanita. Sedikitnya 1 dari 5 orang penderita hipertensi memiliki masalah terkait tindakan pencegahan atau pengontrolan peningkatan tekanan darah (WHO, Hypertension, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liman, Arif, & Surjadi (2015) kejadian penyakit tidak menular (PTM) lebih banyak terjadi pada kelompok lansia yang tidak bekerja, tidak berpartisipasi sosial, tidak berolahraga secara cukup, tidak mengonsumsi buah dan sayur secara cukup, dan memiliki anggota keluarga yang menderita PTM, sehingga diperlukan perhatian khusus pada kelompok-kelompok tersebut dengan penyakit terbanyak adalah hipertensi.

Secara global, populasi lansia tumbuh lebih cepat dibandingkan penduduk usia lebih muda (WHO, 2018). Peningkatan tekanan darah dapat dicegah melalui kepatuhan penderita untuk tidak mengonsumsi makanan yang mengandung kadar lemak tinggi, aktif berolahraga, mengurangi mengonsumsi natrium dan menurunkan berat badan yang melebihi IMT normal. Tindakan pencegahan tersebut dapat dilakukan jika lansia memiliki informasi yang cukup dan patuh melaksanakan tindakan pencegahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi. Hipertensi menjadi salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia. Hipertensi dapat menjadi penyebab kematian pada lansia akibat dampak komplikasi yang diderita lansia. Hipertensi membutuhkan penanganan dengan cara pencegahan agar lansia penderita hipertensi

tidak mengalami komplikasi dari penyakit hipertensi yang diderita. Pencegahan hipertensi hanya dapat dilakukan jika lansia memiliki pengetahuan dan kepatuhan untuk mencegah hipertensi. Lansia selama ini selalu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan hanya saja mereka kurang memahami informasi yang diberikan sehingga lansia mengabaikan informasi yang diperoleh. Salah satu penyebab pengabaian tersebut adalah kendala lansia memahami dengan jelas informasi yang diberikan karena tidak menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah yang ada di Kota Palopo dikenal dengan istilah bahasa Luwu salah satunya adalah bahasa Tae'.

Kota Palopo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang masyarakatnya aktif menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah yang digunakan sangat mallebbi' (istimewa) (Usniaty, 2015). Penggunaan bahasa tae' dalam kegiatan sehari-hari merupakan hal yang biasa dikalangan Lansia di Kota Palopo.

Hasil analisa pada penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018) ditemukan adanya kesimpulan hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi hipertensi berbasis budaya terhadap tingkat pengetahuan pengetahuan penderita hipertensi.

Hasil pendataan awal yang dilakukan dengan cara wawancara di wilayah posyandu Giok puskesmas Wara Utara Kota Palopo ditemukan bahwa dari 8 orang lansia yang menderita hipertensi 5 orang diantaranya menggunakan bahasa daerah dengan fasih dan 3 orang lainnya menggunakan bahasa tae' yang dikombinasikan dengan Bahasa Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbahasa Luwu terhadap tingkat kepatuhan melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental design* dengan metode *one group pre and posttest design*. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang akan diolah dengan uji T Test dengan tingkat kemaknaan $\leq 0,05$. Penelitian menggunakan etika penelitian dalam pelaksanaannya yaitu *prinsip self-determination, anonymity* atau *confidentiality, beneficence* dan *justice*. Penelitian akan dilaksanakan di Posyandu Lansia Giok.

Tahap awal pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan pada lansia untuk mencari lansia yang menggunakan bahasa tae'. Lansia yang menjadi responden adalah lansia di wilayah kerja posyandu giok dan menderita hipertensi stage 2 dan

menggunakan bahasa tae' yang terdata sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan media poster berbahasa tae'. Penyampaian informasi menggunakan metode ceramah secara perorangan pada lansia (metode individu) dan tetap memperhatikan prosedur pencegahan COVID 19 selama pelaksanaan penelitian. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang dibuat menggunakan bahasa tae' yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Pengukuran kepatuhan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tahap pre intervensi dan saat post intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan tingkat kepatuhan lansia dengan hipertensi

Kepatuhan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Patuh	6	20,0	27	90,0
Cukup	18	60,0	3	10,0
Kurang	6	20,0	-	-
Total	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan data tabel 1 diperoleh bahwa tingkat kepatuhan sebelum pendidikan kesehatan terdapat kepatuhan yang patuh sebanyak 6 orang (20%), kepatuhan yang cukup sebanyak 18 orang (60%) dan kepatuhan yang kurang sebanyak 6 orang

(20%). Sedangkan setelah pendidikan kesehatan diperoleh data kepatuhan yang patuh sebanyak 27 orang (90%) dan kepatuhan yang cukup sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 2
Deskripsi Statistik tingkat kepatuhan lansia dengan hipertensi

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepatuhan sebelum intervensi	8,00	18,00	12,4333	2,89689
kepatuhan setelah intervensi	13,00	20,00	17,1667	1,64177

Berdasarkan data tabel 2 diperoleh data nilai minimum kepatuhan lansia melakukan pencegahan hipertensi sebelum pendidikan kesehatan adalah 8 dan setelah pendidikan kesehatan adalah 13. Nilai maximum kepatuhan lansia melakukan pencegahan hipertensi sebelum pendidikan kesehatan adalah 18 dan kepatuhan lansia melakukan

pencegahan hipertensi setelah pendidikan kesehatan adalah 20. Nilai mean sebelum pendidikan kesehatan adalah 12,4333 dan setelah 17,1667. Nilai Std. Deviation sebelum pendidikan kesehatan adalah 2,89689 dan setelah pendidikan kesehatan 1,64177.

Tabel 3
Uji Dampak PBL terhadap kepatuhan lansia dengan hipertensi ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kepatuhan setelah intervensi - kepatuhan sebelum intervensi	1 ^a 26 ^b 3 ^c 30	1,50 14,48	1,50 376,50 3 ^c 30

Tabel 4
Uji Statistik kepatuhan lansia dengan hipertensi

	Kepatuhan sebelum pendidikan kesehatan- Kepatuhan setelah pendidikan kesehatan
Z	-4,514b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan uji analisa *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan diperoleh nilai p value 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbahasa

daerah terhadap tingkat kepatuhan melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah lansia dengan hipertensi.

Sesuai dengan hasil analisa tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan berbahasa daerah terhadap tingkat kepatuhan melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah lansia dengan hipertensi. Pendidikan kesehatan dapat menjadi metode yang baik untuk merubah perilaku dan pola hidup lansia dengan hipertensi untuk melakukan upaya pencegahan peningkatan tekanan darah. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan lansia karena pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan penerima informasi dalam hal ini lansia sehingga lansia memiliki tambahan informasi yang baik yang diharapkan dapat merubah kepatuhan lansia. Nurmala (2018) menyampaikan bahwa pendidikan kesehatan merupakan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan dan pengalaman belajar bagi individu yang dilakukan untuk mengubah perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernita (2019) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan diet pasien hipertensi.

Peningkatan kepatuhan lansia dalam melakukan tindakan pencegahan hipertensi mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini karena lansia memperoleh informasi secara dari materi yang disampaikan. Peningkatan perubahan kepatuhan ini didukung oleh metode pemberian materi yang digunakan yang menggunakan metode ceramah dan diskusi secara langsung dan antar individu. Dengan metode ini, lansia dapat bertanya dan mengembangkan pertanyaan dari hati ke hati dengan peneliti. Metode ceramah dan diskusi langsung dapat memudahkan penerima informasi menangkap atau memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dengan baik karena selain mendengarkan secara langsung, penerima materi (responden) pun dapat memberikan pertanyaan dan menerima timbal balik secara langsung. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Nekada (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah terhadap pengetahuan responden. Demikian pula yang penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2020) dan Permana (2019) menyimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan hipertensi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kansil (2019) yang menyatakan bahwa metode Focus Group Discussion (FGD) lebih efektif digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada penderita hipertensi.

Metode penyuluhan individual dilakukan karena metode tersebut tepat digunakan dimasa pandemi. Selain itu, metode individual tepat dilakukan untuk tujuan yang mengubah perilaku individu sesuai dengan kebutuhannya (Nurmala, 2018). Metode penyuluhan individu sangat baik dilakukan pada lansia karena dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari lansia. Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi sangat baik dilakukan pada lansia karena dapat membuka komunikasi antara pemateri dan penerima informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2014) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode individual berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan penderita hipertensi. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Weiss (2020) dalam penelitian tentang *health promotion programs* mengemukakan bahwa pemberian informasi dengan konsultasi langsung secara umum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pengelolaan penyakit dan pola makanan sehat masyarakat.

Pemberian pendidikan kesehatan ini juga menggunakan media poster dalam menyampaikan informasi pencegahan hipertensi kepada lansia sehingga lansia dapat dengan jelas melihat gambar yang menarik, tulisan yang besar sehingga jelas terlihat serta penggunaan bahasa daerah dalam menyampaikan informasi. Hal ini menyebabkan peningkatan penerimaan informasi dan pemahaman lansia. Nurmala (2018) menyampaikan bahwa alat peraga (media) yang berupa benda asli merupakan media pendidikan kesehatan yang baik digunakan karena dapat menyampaikan pesan yang diberikan dengan gambaran terkait informasi yang disampaikan. Pesan pada media yang digunakan harus mampu memberikan informasi yang jelas dan mudah untuk dimengerti oleh masyarakat umum yang memiliki beragam karakteristik. Alat atau media yang digunakan dalam memberikan informasi sangat berperan terhadap penerimaan masyarakat. Karakteristik masyarakat tidak hanya terfokus pada satu tingkat pendidikan, satu cara pemahaman atau lainnya, namun masyarakat terdiri dari multikausal yang membutuhkan *multimethod* (beragam cara) untuk menyatukan perbedaan dan memudahkan pemahaman. Karena itu dibutuhkan media yang tepat sesuai dengan karakteristik penerima informasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2019) bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih efektif digunakan saat melakukan penyuluhan kesehatan pasien hipertensi. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) menyampaikan bahwa penggunaan media poster sebagai media pendidikan kesehatan lebih efektif dibandingkan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Katherine Maskell

(2018) yang menyimpulkan bahwa media pendidikan kesehatan lebih efektif digunakan pada untuk memberikan informasi diruang tunggu pasien. penelitian yang dilakukan oleh Hasanica (2020) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang antara peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dibanding dengan kelompok yang menggunakan media selebaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lolo (2019) menyatakan bahwa poster pendidikan kesehatan tentang hipertensi yang diberikan pada lansia menggunakan poster berbahasa daerah luwu dan hal tersebut dapat meningkatkan penerimaan informasi lansia tentang penyakit hipertensi secara umum. Media penyuluhan kesehatan harus mampu memberikan informasi yang memenuhi unsur keterbacaan baik, kejelasan informasi, dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Penggunaan media dalam penyampaian informasi perlu untuk diperhatikan oleh pemberi informasi. Menyampaikan informasi tentang tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah pada lansia atau tindakan pencegahan penyakit hipertensi Selain penggunaan media poster berbahasa daerah, media poster berbahasa Indonesia (Ulya, 2017), power point dan booklet (Mardiah, 2015), penggunaan media leaflet, flipbook (Ramadhani, 2018), *Short message service* (Haricharan, 2017), media audiovisual (Prasetya, 2017 dan Odusola, 2017) dan beberapa jenis media lainnya sangat sangat baik untuk digunakan dalam memberikan informasi pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Namun dari semua media yang digunakan penggunaan media poster menggunakan bahasa daerah sesuai bahasa daerah yang rutin digunakan oleh lansia berkomunikasi sangat disarankan sebagai media edukasi pencegahan hipertensi lansia. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2020) yang

menyimpulkan bahwa penggunaan media poster berbahasa daerah efektif digunakan sebagai media alternatif promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan tindakan intervensi yang diberikan kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nickel (2020) dengan menggunakan metode sistematik review menemukan bahwa intervensi berbasis komunitas (promosi kesehatan) sangat direkomendasikan untuk diterapkan sebagai upaya melakukan tindakan pencegahan penyakit.

Melalui media pendidikan kesehatan berperan penting dalam meneruskan beragam informasi tindakan pencegahan hipertensi dapat diberikan pada lansia penderita hipertensi. Hal ini perlu diberikan karena lansia sering kali abai dalam melakukan upaya pencegahan. Beberapa upaya pencegahan hipertensi dapat dilakukan diantaranya dengan mengubah pola hidup lansia diantaranya senam (salah satunya senam ergonomis) atau melakukan aktifitas fisik dan menjaga pola makan (Muharni, 2018 dan Sanusi, 2020).

Selain media yang digunakan, perlu diperhatikan pula teknik penyampaian pendidikan kesehatan yang digunakan pada lansia. Teknik penyampaian informasi yang digunakan selama penelitian adalah menggunakan bahasa daerah (bahasa luwu/bahasa tae') sehingga lansia lebih mengerti dan memahami informasi yang disampaikan karena menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh lansia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lolo (2019) pendidikan kesehatan menggunakan bahasa daerah luwu (bahasa tae') dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi. Demikian halnya dalam penelitian ini, tingkat kepatuhan lansia semakin meningkat setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan

menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa daerah pada pemberian pendidikan kesehatan termasuk dalam upaya pendekatan adat istiadat daerah dalam pemberian informasi kesehatan. Nurmala (2018) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan adalah faktor adat istiadat. Menghormati adat istiadat daerah salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan bahasa daerah dapat memberikan nilai tersendiri pada masyarakat yaitu nilai penghargaan terhadap adat dan budaya masyarakat. Penghargaan yang diberikan tersebut dapat memperoleh timbal balik dari masyarakat yaitu respon positif untuk mengetahui dan mematuhi apa yang disampaikan oleh pemberi informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) yang menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan informasi pendidikan kesehatan pada media leaflet dan video menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan pada responden. Metode penyuluhan menggunakan media poster dan berbahasa daerah sangat baik diterapkan pada lansia mengingat lansia banyak yang aktif menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa daerah pada media penyuluhan kesehatan dan saat melakukan ceramah dapat membantu meningkatkan kemampuan lansia memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan bahasa daerah (bahasa sehari-hari) lansia dapat dapat meningkatkan kepatuhan lansia dalam melakukan tindakan pencegahan peningkatan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

SARAN

Menyarankan kepada tatanan keperawatan yang melakukan pelayanan pada komunitas maupun rawat inap untuk mengubah pola edukasi yang diberikan pada lansia yaitu menggunakan pendekatan budaya salah satunya edukasi menggunakan bahasa daerah lansia saat pendidikan kesehatan untuk memudahkan penerimaan informasi/edukasi yang disampaikan oleh perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat terlaksana karena bantuan dana dari Kemenristek/BRIN, karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristek/BRIN atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2016, Oktober 31). *What is High Blood Pressure?* Dipetik Agustus 10, 2019, dari American Heart Association:
<https://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure/the-facts-about-high-blood-pressure/what-is-high-blood-pressure>
- Andriani, Y. .. (2020). Mini Poster Berbahasa Daerah sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Kepatuhan Mencuci Tangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 2 No. 1*, 9-18.
- Anjarsari, R. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Lanjut Usia Tentang Penyakit Hipertensi Di Desa Malangjiwan Kecamatan Colomadu. *Skripsi, Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Ariyanti, M. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi di Puskesmas Lhok Bengkuang Tahun 2019. *Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia*,
<http://repository.helvetia.ac.id/2862/>.
- Bin Mohd Arifin, M. H. (2016). Aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Lanjut Usia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Tahun 2016. *E-Jurnal Medika Udayana, Vol 5, No 7, ISSN: 2303-1395*, 1-23. Diakses pada tanggal 28 Agustus dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/457862>.
- BPS. (2018). *Statistik penduduk lanjut usia, 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Firmansyah, A. J. (2019). Efektifitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan, Edisi 11 Vol (1)*, 80-86.
- Haricharan, H. H. (2017). Health promotion via SMS improves hypertension knowledge for deaf South Africans. *BMC public health, 17(1)*, p.663.
- Hasanica, N. R.-C. (2020). The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Materia Socio-medica, 32(2)*, p.135.
- Hernita, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi (Studi Quasy Eksperimental Di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur). *Nerspedia Journal, 1(1)*, pp.101-107.

- Induniasih, W. R. (2017). *Promosi Kesehatan, pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Kansil, J. K. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tahuna Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-8.
- Katherine Maskell, P. M. (2018). Effectiveness of health education materials in general practice waiting rooms: a cross-sectional study. *British Journal of General Practice*, 68 (677), DOI: <https://doi.org/10.3399/bjgp18X699773>, e869-e876 .
- Kemkes. (2014). *Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes. (2016). *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia*. Jakarta: PusatData dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Liman, L. M. (2015). revalensi Dan Determinan Penyakit Tidak Menular Pada Pra-Lansia Dan Lansia Ekonomi Menengah Di Tangerang. *Damianus Journal of Medicine; Vol.14 No.3*, 161-171.
- Lolo, L. L. (2019). Dampak Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Luwu Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi. *Voice of Midwifery*, 9(1), 823-832.
- Mardalena, H. Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Upaya Pencegahan Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2019. *Khidmah*, Vol 2 No 2, 142-147.
- Mardhiah, A. A. (2015). Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol 3, No 2, 111-121.
- Muharni, S. W. (2018). Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi dengan Senam Ergonomik. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, Vol 3(3), 71-78.
- Nations, U. (2017). World Population Ageing 2017 (Highlights). *Department of Economic and Social Affairs, United Nations*, http://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2017_Highlights.pdf.
- NCBI. (2018). *Hypertension (High Blood Pressure); About Hypertension (High Blood Pressure)*. Dipetik Juli 29, 2019, dari National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases): <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmedhealth/PMHT0024199/>
- Nekada, C. D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200-209.
- Nickel, S. a. (2020). Effectiveness of community-based health promotion interventions in urban areas: a systematic review. *Journal of community health*, 45(2), pp.419-434.

- Ningsih, A. P. (2018). Pengaruh Edukasi Hipertensi Berbasis Budaya Makassar Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakkang. *Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin*, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2019 dari http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/Y2NjYmFhNWU4ZjUxZjAxNDE1ODkzNGRiMjFINDY5MDQxNmMyZDdkZg==.pdf.
- Nurmala, I. d. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Oduola, A. S. (2017). Development of a cardiovascular health education program for primary care patients with hypertension in rural Nigeria: a qualitative study. *Health Edu Care*, 2 (10.15761), 2-8.
- Permana, N. R., Multhofy, N. K., Listyorini, R., Anggi, R. T., Wardani, N. H., & Kusumaningrum, T. A. (2019). Pendidikan Kesehatan Mengenai Hipertensi kepada Lansia di Panti Jompo Aisyiyah Sumber Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019*, 168-174.
- Prasetya, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Video Terhadap Peningkatan Motivasi Penderita Hipertensi Dalam Mencegah Kekambuhan Di Ponkesdes Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 dari <http://eprints.umpo.ac.id/3446/>.
- Ramadhani, N. U. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Secara Individual Dengan Menggunakan Media Flipbook Terhadap Self-Efficacy Pasien Hipertensi Dalam Mengontrol Diet. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan, Vol 5, No 2*, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020 dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/753990>.
- Sanusi, R. (2020). Identifikasi Gaya Hidup Pra-Lansia Etnis Tionghoa dalam Menjaga Kesehatan dan Kebugaran. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, Vol 5(2)*, 180-193.
- Ulya, Z. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman, Vol 12, No 1*, 34-46.
- Usniaty. (2015, Juni 17). "Tabe,,,". Dipetik Agustus 28, 2018, dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/usniaty.s.i.kom/5554811c739773f921905547/tabe>
- Weiss, L. Q. (2020). Evaluation of an Integrated Health Promotion Program for a low-income urban population: Findings and lessons learned. *Public Health Nursing*, <https://doi.org/10.1111/phn.12839>, <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/phn.12839>.
- Whelton PK, C. R. (2018). 2017 Guideline for High Blood Pressure in Adults.

- American College of Cardiology Foundation.*
- WHO. (2018). *Ageing and health*. Dipetik Juli 16, 2018, dari World Health Organization:
<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- WHO. (2019). *Hypertension*. Dipetik Agustus 1, 2019, dari World Health Organization:
<https://www.who.int/health-topics/hypertension/>
- Yeni, S. R. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Pendidikan Individual Tentang Pengetahuan Pola Makan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Harapan Raya. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 dari
<https://media.neliti.com/media/publications/184907-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-menggun.pdf>.